

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan data kuesioner dengan 30 responden dan wawancara dengan 5 responden yang diperoleh kemudian dilakukan analisis dan mendapat hasil pembahasan. Maka di dapat kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) pada tahap pelaksanaan proyek di lapangan memiliki tingkat penilaian memuaskan karena terdapat 50% perusahaan konstruksi di wilayah D.I. Yogyakarta sedangkan pada tingkat penilaian baik terdapat 33,33% dan tingkat penilaian kurang terdapat 16,67%.
2. Faktor penghambat dan pengaruh dari pelaksanaan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) pada tahap pelaksanaan proyek di lapangan yaitu:
 - a. Faktor penghambat di dapat:
 - 1) Kebiasaan tenaga kerja,
 - 2) Kesadaran tenaga kerja, dan
 - 3) Rasa tidak nyaman dengan Alat Pelindung Diri (APD).
 - b. Faktor pengaruh di dapat:
 - 1) Keselamatan kerja meningkat,
 - 2) Pelaksanaan pekerjaan lebih teratur,
 - 3) Tingkat kecelakaan menurun,
 - 4) Kewaspadaan meningkat, dan
 - 5) Adanya kesiapan jika terjadi kecelakaan.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat diberikan penulis mengenai Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) pada tahap pelaksanaan proyek di lapangan yaitu:

1. Bagi perusahaan konstruksi hendaknya lebih memperhatikan indikator-indikator pada tahap pelaksanaan dengan adanya SOP sehingga dapat

menciptakan tempat kerja yang aman, nyaman, dan efisien untuk mendorong produktifitas.

2. Penelitian ini dapat dikembangkan lagi sehingga nantinya dapat mengetahui tingkat pelaksanaan SMK3 pada proyek bangunan gadung yang berpedoman pada Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2012 di wilayah lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, A. N., Sigit, A., 2018, Analisis Pelaksanaan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja Pada Proyek UNY Yogyakarta 7 in 1, *Prosiding Kolokium Program Studi Teknik Sipil (KPSTS) FTSP UII*.
- Bangun, S., 2016, Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja SMK3) Pada Proyek Gedung (Studi Kasus di Ibukota DKI Jakarta), *Jurnal Sains dan Teknologi Utama*, Volume XI, Nomor 2.
- Bungin, B., 2007, *Penelitian Kualitatif*, Penerbit Kencana, Jakarta,.
- Fajri, 2011, *Manfaat Penerapan SMK3*, diakses 5 November 2019, <http://healthsafetyprotection.com/manfaat-penerapan-smk3/#page-content>.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50, 2012, *Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja*, Pemerintah Republik Indonesia, Indonesia.
- Sembiring, S.M., Syahrizal, 2015, Evaluasi Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja SMK3) Pada Proyek Pembangunan Gedung (Studi Kasus: Siloam Hospital di Jln. Imam Bonjol Medan).
- Suardi, R., 2005, *Sistem Manajemen Keselamatan & Kesehatan Kerja*, Penerbit PPM, Jakarta.
- Undang-Undang Nomor 28, 2002, *Bangunan Gedung*, Pemerintah Republik Indonesia, Indonesia.



UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA
Fakultas Teknik

Nomor : 2806/XI/U/2019
Hal : Ijin Penyebaran Kuesioner

Yogyakarta, 15 Oktober 2019

Kepada
Yth.

Dengan hormat,

Dalam rangka menyelesaikan Pendidikan Tingkat Sarjana pada Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta, setiap mahasiswa yang menempuh mata kuliah Tugas Akhir sangat membutuhkan data pendukung secara nyata dan lengkap.

Untuk itu kami mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin penyebaran kuesioner di instansi yang Bapak/Ibu pimpin, dengan judul "Pelaksanaan Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (SMK3) Di Wilayah D.I. Yogyakarta Pada Tahap Pelaksanaan Proyek Di Lapangan" kepada :

Nama : Somia Ribeka Dewi
NPM : 160216628
Program Studi : Teknik Sipil
Semester : Gasal T.A. 2019/2020

Atas perhatian dan kerjasamanya, kami ucapkan terima kasih.

^ Dekan

Dr. Eng. Luky Handoko, S.T., M.Eng.



28062019



KUESIONER PENELITIAN

PELAKSANAAN SISTEM MANAJEMEN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (SMK3) DI WILAYAH D. I. YOGYAKARTA PADA TAHAP PELAKSANAAN PROYEK DI LAPANGAN

A. Pengantar

Kuesioner ini dibuat untuk keperluan penyusunan tugas akhir dengan judul Pelaksanaan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) di Wilayah D. I. Yogyakarta Pada Tahap Pelaksanaan Proyek di Lapangan. Kuesioner didistribusikan kepada beberapa *project manager* atau *site manager* di perusahaan bidang konstruksi yang pernah melaksanakan beberapa pembangunan bangunan gedung di wilayah D.I. Yogyakarta.

Kuesioner ini terdiri dari 4 (empat) aspek tinjauan yaitu keamanan bekerja berdasarkan SMK3, standar pemantauan, pelaporan dan perbaikan kekurangan, dan pengelolaan material dan perpindahannya. Dalam kuesioner ini terdapat beberapa pertanyaan mengenai pelaksanaan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja pada tahap pelaksanaan proyek di lapangan.

Mengenai pentingnya penelitian ini, maka sangat diharapkan Bapak/Ibu dapat mengisi kuesioner ini dengan sebenar-benarnya. Atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu, saya ucapkan terima kasih.

B. Data Umum Responden

Nama Responden : _____

Nama Perusahaan : _____

Alamat : _____

Jabatan : _____

Usia :

- < 25 tahun
- 26 – 35 tahun
- 36 – 45 tahun
- > 45 tahun

Lama bekerja di bidang konstruksi:

- 0 – 5 tahun
- 6 – 10 tahun
- > 10 tahun

Pendidikan terakhir :

- SMA
- D3
- S1
- S2
- S3

C. Isi Kuesioner

Isilah kuesioner di bawah ini dengan menggunakan tanda (√) pada pilihan jawaban sesuai dengan kondisi proyek yang pernah dilaksanakan. Jawaban kuesioner ini dibedakan menjadi 4 (empat) skala pengukuran tingkat kesetujuan responden, dengan ketentuan:

1. Tidak Pernah,
2. Kadang,
3. Sering, dan
4. Selalu.

NO	Uraian		1	2	3	4
1	Keamanan Bekerja Berdasarkan SMK3					
1.1 Sistem Kerja						
	a.	Adanya petugas yang berkompeten dalam mengidentifikasi bahaya dan risiko yang dapat ditimbulkan				
	b.	Adanya upaya pengendalian risiko yang ditetapkan melalui tingkat pengendalian				
	c.	adanya prosedur yang terdokumentasi untuk mengendalikan risiko dan dibuat atas saran personil yang berkompeten dan tenaga kerja yang terkait serta disahkan oleh orang yang berwenang				
	d.	patuh terhadap peraturan perundang-undangan, standar serta pedoman teknis yang relevan dan diperhatikan saat mengembangkan atau melakukan modifikasi atau petunjuk kerja				
	e.	adanya sitem izin kerja untuk tugas berisiko tinggi				
	f.	adanya alat pelindung diri yang diperlukan serta dipelihara selalu dalam kondisi layak pakai				
	g.	alat pelindung diri yang digunakan dipastikan layak pakai sesuai dengan standar				
	h.	adanya upaya pengendalian risiko yang dievaluasi secara berkala jika terjadi ketidaksesuaian atau perubahan proses kerja				
1.2 Pengawasan						
	a.	adanya pengawasan yang menjamin setiap pekerjaan aman dan dilakukan sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan				
	b.	adanya pengawasan yang sesuai dengan tingkat kemampuan dan tingkat risiko tugas				

NO	Uraian		1	2	3	4
	c.	adanya keterlibatan pengawas dalam mengidentifikasi bahaya serta upaya pengendaliannya				
	d.	pengawas terlibat dalam penyelidikan dan pelaporan terhadap terjadinya kecelakaan dan penyakit akibat kerja				
	e.	adanya keterlibatan pengawas dalam proses konsultasi				
1.3 Seleksi dan Penempatan Personil						
	a.	adanya persyaratan tertentu termasuk persyaratan kesehatan, diidentifikasi dan dipakai untuk menyeleksi dan penempatan kerja				
	b.	adanya penugasan pekerjaan berdasarkan kemampuan dan keterampilan serta kewenangan yang dimiliki				
1.4 Area Terbatas						
	a.	adanya penilaian lingkungan kerja untuk mengetahui wilayah yang memerlukan pembatas ijin masuk				
	b.	adanya pengendalian atas tempat-tempat pembatas ijin masuk				
	c.	fasilitas dan layanan yang tersedia di tempat kerja sesuai dengan standar				
	d.	adanya rambu-rambu K3 yang terpasang sesuai dengan standar				
1.5 Pemeliharaan, Perbaikan, dan Perubahan Sarana Produksi						
	a.	adanya penjadwalan pemeriksaan dan pemeliharaan sarana produksi serta peralatan yang sesuai dengan standar				
	b.	adanya pencatatan rinci dari kegiatan pemeriksaan, pemeliharaan, dan perbaikan terhadap sarana produksi				
	c.	sarana dan peralatan produksi harus memiliki sertifikat yang masih berlaku sesuai dengan syarat perundang-undangan				

NO	Uraian		1	2	3	4
	d.	adanya pemeriksaan, pemeliharaan, perawatan, perbaikan dan setiap perubahan dilakukan oleh petugas yang berkompeten				
	e.	adanya jaminan jika terjadi perubahan maka sarana dan peralatan produksi harus sesuai dengan persyaratan perundangan yang berlaku				
	f.	adanya prosedur permintaan pemeliharaan sarana dan peralatan produksi dengan kondisi K3 yang tidak memenuhi persyaratan dan perlu segera diperbaiki				
	g.	adanya sistem penandaan untuk alat yang sudah tidak aman lagi jika digunakan atau sudah tidak digunakan				
	h.	adanya sistem penguncian pengoperasian untuk mencegah sarana produksi tidak dihidupkan sebelumnya, jika diperlukan				
	i.	adanya prosedur yang menjamin keselamatan dan kesehatan kerja yang berada di dekat sarana dan peralatan produksi				
	j.	adanya penanggung jawab untuk menyetujui bahwa sarana dan peralatan produksi telah aman digunakan				
1.6	Pelayanan					
	a.	perusahaan dikontrak untuk menyediakan prosedur pelayanan yang memenuhi standar dan undang-undang K3				
	b.	perusahaan diberi pelayanan yang memenuhi standar dan undang-undang keselamatan dan kesehatan kerja				
1.7	Kesiapan untuk Menangani Keadaan Darurat					
	a.	identifikasi keadaan darurat yang potensial di dalam dan/atau di luar tempat kerja dan prosedurnya telah didokumentasikan serta diinformasikan agar diketahui seluruh pekerja				

NO	Uraian		1	2	3	4
	b.	prosedur keadaan darurat telah diuji dan ditinjau ulang secara rutin oleh petugas yang berkompeten				
	c.	adanya pelatihan mengenai keadaan darurat yang sesuai dengan tingkat risiko tenaga kerja				
	d.	adanya pelatihan khusus untuk petugas dalam penanganan keadaan darurat				
	e.	Adanya instruksi/prosedur keadaan darurat dan hubungan keadaan darurat diperlihatkan secara jelas serta diketahui seluruh tenaga kerja				
	f.	adanya peralatan dan sistem tanda bahaya keadaan darurat disediakan, diperiksa, diuji, dan dipelihara secara berkala sesuai dengan perundang-undangan				
	g.	jenis, jumlah, penempatan, dan kemudahan untuk mendapat alat keadaan darurat telah sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku				
1.8	Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan					
	a.	adanya evaluasi alat P3K dan menjamin sistem P3K yang ada sesuai dengan standar dan pedoman teknis yang berlaku				
	b.	petugas P3K telah dilatih dan ditunjuk sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku				
1.9	Rencana dan Pemulihan Keadaan Darurat					
	a.	adanya prosedur untuk pemulihan kondisi tenaga kerja maupun sarana dan peralatan konstruksi yang mengalami kerusakan telah ditetapkan dan diterapkan sesegera mungkin setelah terjadinya kecelakaan dan penyakit akibat kerja				
2	Standar Pemantauan					
2.1	Pemeriksaan Bahaya					
	a.	adanya pemeriksaan/inspeksi tempat kerja dan cara kerjadilaksanakan secara teratur				

NO	Uraian	1	2	3	4
	b. pemeriksaan/inspeksi dilakukan oleh petugas yang berkompeten dan berwenang telah mendapat pelatihan mengenai identifikasi bahaya				
	c. adanya inspeksi mencari masukan dari tenaga kerja yang melakukan tugas di tempat yang diperiksa				
	d. terdapat daftar periksa (<i>check list</i>) tempat kerja yang telah disusun untuk digunakan saat inspeksi				
	e. adanya pengajuan laporan inspeksi kepada pengurus dan P2K3 yang sesuai dengan kebutuhan				
	f. adanya penanggung jawab untuk pelaksanaan tindakan perbaikan dari hasil laporan pemeriksaan/inspeksi				
	g. adanya tindakan perbaikan dari hasil laporan pemeriksaan dipantau untuk mengetahui efektivitasnya				
2.2 Pemantauan/Pengukuran Lingkungan Kerja					
	a. adanya pemantauan lingkungan kerja yang dilaksanakan secara teratur dan hasilnya dicatat dan dipelihara serta digunakan untuk penilaian dan pengendalian risiko				
	b. adanya pemantauan lingkungan kerja meliputi faktor fisik, kimia, biologis, ergonomi, dan psikologis				
	c. adanya pemantauan lingkungan kerja meliputi faktor fisik, kimia, biologis, ergonomi, dan psikologis				
2.3 Peralatan Pemeriksaan/Inspeksi, Pengukuran dan Pengujian					
	a. adanya sistem yang terdokumentasi tentang identifikasi, kalibrasi, pemeliharaan, dan penyimpanan untuk alat pemeriksaan, ukur, dan uji mengenai K3				
	b. alat dipelihara dan dikalibrasi oleh petugas atau pihak yang berkompeten dan berwenang dari dalam/luar perusahaan				

NO	Uraian	1	2	3	4
2.4 Pemantauan Kesehatan Tenaga Kerja					
	a. adanya pantauan mengenai kesehatan tenaga kerja yang bekerja pada tempat kerja mengandung potensi bahaya tinggi yang sesuai dengan peraturan perundangan				
	b. adanya identifikasi keadaan dimana pemeriksaan kesehatan perlu dilakukan dan telah melaksanakan sistem untuk membantu pemeriksaan tersebut				
	c. pemeriksa kesehatan dilakukan oleh dokter yang ditunjuk sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku				
	d. tersedianya pelayanan kesehatan kerja yang sesuai dengan peraturan perundangan				
	e. adanya catatan mengenai pemantauan kesehatan tenaga kerja yang sesuai dengan peraturan perundangan				
3	Pelaporan dan Perbaikan Kekurangan				
3.1 Pelaporan Bahaya					
	a. adanya prosedur pelaporan bahaya yang berhubungan dengan K3 dan diketahui oleh tenaga kerja				
3.2 Pelaporan Kecelakaan					
	a. adanya prosedur yang terdokumentasi dan menjamin semua kecelakaan kerja, penyakit akibat kerja, kebakaran atau ledakan serta kejadian berbahaya lainnya dicatat dan dilaporkan sesuai peraturan perundangan				
3.3 Pemeriksaan dan Pengkajian Kecelakaan					
	a. adanya prosedur pemeriksaan dan pengkajian kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja				
	b. adanya pemeriksaan dan pengkajian kecelakaan dilakukan oleh petugas atau ahli K3 yang ditunjuk sesuai peraturan				

NO	Uraian		1	2	3	4
	c.	adanya laporan pemeriksaan dan pengkajian berisi tentang sebab dan akibat serta rekomendasi/saran dan jadwal waktu pelaksanaan usaha perbaikan				
	d.	terdapat penanggung jawab untuk melaksanakan tindakan perbaikan atas lpsprsn pemeriksaan dan pengkajian telah ditetapkan				
	e.	adanya tindakan perbaikan yang diinformasikan kepada tenaga kerja yang bekerja di tempat terjadinya kecelakaan				
	f.	adanya pelaksanaan tindakan perbaikan yang dipantau, didokumentasikan, dan diinformasikan ke seluruh tenaga kerja				
3.4	Penanganan Masalah					
	a.	adanya prosedur untuk menangani masalah keselamatan dan kesehatan yang timbul sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku				
4	Pengelolaan Material dan Perpindahannya					
4.1	Penanganan Secara Manual dan Mekanis					
	a.	adanya prosedur untuk mengidentifikasi potensi bahaya dan menilai risiko yang berhubungan dengan penanganan secara manual dan mekanis				
	b.	identifikasi bahaya dan penilaian risiko dilakukan oleh petugas yang berkompeten dan berwenang				
	c.	adanya penerapan dan peninjauan cara mengendalikan risiko yang berhubungan dengan penanganan secara manual dan mekanis				
	d.	adanya prosedur untuk penanganan bahan meliputi metode pencegahan terhadap kerusakan, tumpahan, dan/atau kebocoran				

NO	Uraian	1	2	3	4
4.2	Sistem Pengangkutan, Penyimpanan, dan Pembuangan				
	a. adanya prosedur yang menjamin bahan disimpan dan dipindahkan dengan cara yang aman sesuai dengan peraturan perundang-undangan				
	b. adanya prosedur mengenai persyaratan pengendalian bahan yang dapat rusak dan kadaluarsa				
	c. adanya prosedur yang menjamin bahan dibuang dengan cara yang aman sesuai dengan peraturan perundang-undangan				
4.3	Pengendalian Bahan Kimia Berbahaya (BKB)				
	a. adanya pendokumentasian dan penerapan prosedur mengenai penyimpanan, penanganan, dan pemindahan BKB sesuai dengan standar dan peraturan perundangan				
	b. adanya Lembar Data Keselamatan BKB (<i>Material Safety Data Sheets</i>) meliputi keterangan mengenai keselamatan bahan sebagaimana diatur perundang-undangan dan dengan mudah dapat diperoleh				
	c. adanya sistem untuk mengidentifikasi dan pemberian label secara jelas pada bahan kimia berbahaya				
	d. adanya rambu peringatan bahaya yang terpasang sesuai dengan peraturan perundang-undangan				
	e. adanya penanganan BKB yang dilakukan oleh petugas yang berkompeten dan berwenang				

Lampiran 3. Tabel Daftar Responden Kuesioner

No	Nama Perusahaan		Alamat
1	PT. Deltamarga Adyatama	Perusahaan 1	Jl. P. Diponegoro No.52
2	PT. Perwita Konstruksi	Perusahaan 2	Jl. P. Diponegoro No.52
3	PT. Trikarsa Nusantara	Perusahaan 3	Jl. Kranggan 66
4	PT. EMKA Mandiri Konstiti	Perusahaan 4	Jl. Ki Mangunsarkoro No.40B
5	PT. Titimatra Tujutama	Perusahaan 5	Jl. Pakuningratan No.76
6	PT. Budhi Karya Putra Utama	Perusahaan 6	Jl. Bener 15, Tegalrejo
7	PT. Pradipta Bhumi Konstruksi	Perusahaan 7	Jl. Ateka Timur, Bangunharjo
8	PT. Wastu Kontraktor Hutama	Perusahaan 8	Sawit RT.03 P.Harjo sewon, Bantul
9	PT. Nusa Patria	Perusahaan 9	Godean, Sleman
10	PT. Rahayu Trade & Contractor	Perusahaan 10	Jl. Tambak 306
11	PT. Bhinneka Citra Prima	Perusahaan 11	Jl. Urip Sumoharjo No.5
12	PT. Jayaland	Perusahaan 12	Gedongkuning
13	PT. Kusuma Karya	Perusahaan 13	Jl. Gowongan Kidul No. 30
14	PT.Adhi Karya (Persero) Tbk	Perusahaan 14	Direksi Keet Tayuban, Kulonprogo
15	PT. Dinamika Sejahtera Karya	Perusahaan 15	Jl. Pahlawan No. 30-36 Wates
16	PT. Karya Sehati Utama	Perusahaan 16	Jl. Solo KM 11,5
17	PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk	Perusahaan 17	Jl. DI. Panjaitan Kau 9-10
18	PT. Gerbang Madani Group	Perusahaan 18	Jl. Palagan Km 7,6 No. 20
19	CV. Adiyatma Persada	Perusahaan 19	Jl. Ry Sitimulyo-Segoroyoso Km 2
20	PT. Arno Putro Persada	Perusahaan 20	Karang Tengah Lor, Pengasih
21	CV. Sarana Karya	Perusahaan 21	Jl. Bumijo No.2
22	PT. Lestari Jaya Kencana Loka	Perusahaan 22	Jl. KH. Agus Salim 29

23	PT. Surya Praga	Perusahaan 23	Prawirotaman MG III/625
24	PT. Aneka Dharma Persada	Perusahaan 24	Jl. Retnodumilah No. 37A
25	PT. Sinergia Bhakti Persada	Perusahaan 25	Jl. Wonosari Km 6,5 Blok 6 No. 12
26	PT. PP Properti Tbk.	Perusahaan 26	Jl. Babarsari TB 17/88
27	PT. Duta Manggala	Perusahaan 27	Jl. Magelang KM 17
28	PT. Devcorena Cipta Grhatama	Perusahaan 28	Semampir, Argorejo
29	PT. Rizki Rahmad Manunggal	Perusahaan 29	Jl. Sawo Kecik No. 19 Sleman
30	PT. Hoki Grup	Perusahaan 30	Puri Gardenia Ruko R4

No	Nama Perusahaan	Pertanyaan No.						
		4.2b	4.2c	4.3a	4.3b	4.3c	4.3d	4.3e
1	Perusahaan 1	2	2	2	2	2	2	2
2	Perusahaan 2	2	2	2	2	2	2	2
3	Perusahaan 3	2	2	2	2	2	2	2
4	Perusahaan 4	1	2	2	1	1	1	1
5	Perusahaan 5	2	2	2	1	2	2	2
6	Perusahaan 6	2	2	2	2	2	2	2
7	Perusahaan 7	2	2	1	1	1	2	1
8	Perusahaan 8	1	1	1	1	1	1	1
9	Perusahaan 9	1	1	1	2	2	2	1
10	Perusahaan 10	1	1	2	2	2	2	2
11	Perusahaan 11	2	2	2	2	2	2	2
12	Perusahaan 12	2	2	1	1	1	1	1
13	Perusahaan 13	2	2	2	2	2	2	2
14	Perusahaan 14	2	2	2	2	2	2	2
15	Perusahaan 15	2	2	2	2	2	2	2
16	Perusahaan 16	1	1	1	1	1	1	1
17	Perusahaan 17	2	2	2	2	2	2	2
18	Perusahaan 18	2	2	1	1	1	1	2
19	Perusahaan 19	1	1	1	1	1	1	1
20	Perusahaan 20	1	1	2	1	2	2	1
21	Perusahaan 21	2	2	2	2	2	2	2
22	Perusahaan 22	1	1	2	1	1	2	1
23	Perusahaan 23	2	2	1	1	1	2	1
24	Perusahaan 24	2	2	2	2	2	2	2
25	Perusahaan 25	2	2	2	2	2	2	2
26	Perusahaan 26	2	2	1	2	2	2	2
27	Perusahaan 27	2	2	2	2	2	2	2
28	Perusahaan 28	2	2	1	2	2	2	2
29	Perusahaan 29	2	2	1	1	1	1	1
30	Perusahaan 30	2	2	2	2	2	2	2

Lampiran 5. Tabel Responden Wawancara

No	Nama Perusahaan		Alamat
1	PT. Rahayu Trade & Contractor	Resp. 1	Jl. Tambak 306
2	PT. Surya Praga	Resp. 2	Prawirotaman MG III/625
3	PT. Wastu Kontraktor Utama	Resp. 3	Sawit RT.03 P.Harjo sewon, Bantul
4	PT. PP Properti Tbk.	Resp. 4	Jl. Babarsari TB 17/88
5	PT. Sinergia Bhakti Persada	Resp. 5	Jl. Wonosari Km 6,5 Blok 6 No. 12

Lampiran 6. Transkrip Wawancara Respoden 1

1. Apakah pernah melaksanakan proyek konstruksi tanpa ada SMK3?
Mengapa?

Untuk pekerjaan yang kecil-kecil begitu ya tidak di perhatikan tapi pelaksana itu tetap selalu ditekankan menjaga keselamatan, kebersihan. Itu sudah masing-masing pelaksana mesti selalu ada.

2. Jika pernah, perbedaan apa yang sangat dirasakan dari ada dan tidaknya SMK3?

Yang terlihat itu biasanya APDnya kemudian sama astek, astek itu untuk asuransi tenaga kerja jadi untuk pekerjaannya yang tidak banyak risikonya itu biasanya kita tanpa astek dan biasanya itu pada pekerjaan-pekerjaan kecil. Jadi astek itu kan nilainya itu nilai persentase dari nilai kontrak nah kalau kontraknya kecil biasanya astek tidak ada.

3. Apa hambatan yang pernah dialami perihal SMK3?

Nah ini biasanya kebiasaan dari tenaga kerja, kebiasaan itu misalnya pakai *safety shoes* dia tidak nyaman kalau pakai sepatu *boots* dianggap berat kemudian helm, dia itu tidak terbiasa karena kalau kelamaan katanya pusing terus *safety belt* pas di ketinggian itu harus pakai *safety belt* itu dianggap tidak praktis karena harus lepas pindah cantolan itu jadi dia merasa ketidaknyamanan karena menganggap kebiasaanya lebih nyaman.

4. Bagaimana pengaruh dari penerapan SMK3?

Yang jelas tingkat kecelakaannya lebih sedikit kemudian ya lebih hati-hati di proyek itu jadi lebih rapi, lebih tertata, kalau tidak ada SMK3 ya biasanya jadi acak-acakan jadi orang naruh alat-alat kerja ya sembarangan kalau ada SMK3 kan ada yang mengontrol, yang mengendalikan dari segi biaya ngaruh tapi ya tidak besar kan dengan SMK3 juga jadi jarang ada kecelakaan di lapangan sama waktu itu juga tidak signifikan berubah.

5. Apa efek yang bisa terjadi jika tidak seluruh tenaga kerja mengetahui SMK3?

Wah proyeknya nanti bisa acak-acakan itu nanti, ya terus kecerobohan-kecerobahan juga mesti banyak kecelakaan malah bisa jadi proyeknya malah mundur ya molor.

6. Bagaimana jika terjadi pelanggaran ketentuan yang sudah ditetapkan?

Biasanya sih kita tidak bisa memberikan sanksi yang begitu tegas, paling kita hanya mandornya saja yang kita beri sanksi. Kita beri peringatan bahwa itu nanti kalau ada kecelakaan ya walaupun sudah pakai asuransi tapi tetep risiko harus mandor yang menanggung.

7. Apa kelebihan dan kekurangan dari adanya petugas yang berkompeten?

Kalau kualifikasinya petugas SMK3 itu dia kan harus bisa mengatur tenaga ketenagakerjaan, dia harus tegas kemudian urutan atau metode urutan kerja dia harus paham. Kalau kelemahannya ya kalau orang-orang tidak memiliki *skill* atau kemampuan seperti itu jadi seperti tidak bisa tegas dengan tenaga kerja, pada tenaga kerja juga dia tidak berani apa ya memberikan teguran kalau ada yang nyeleweng malah nanti memperlambat.

8. Upaya pengendalian risiko apa yang pernah terjadi di lapangan?

Pengendalian risiko itu jadi kalau orang ngecat itu kan tidak hanya sebatas satu meter, dua meter, tapi kadang kan butuh di ketinggian nah dia harus pasang steger yang kuat, yang aman terus kalau yang di luar ini juga masih di ketinggian biasanya itu harus ada jaring pengaman jadi kemudian kalau pas pekerjaan listrik atau pekerjaan las itu harus tau risikonya ya itu kalau las nanti kira-kira bahaya kebakaran terus percikan ke mata mestinya tenaga kerja las harus pake alat pelindung diri paling tidak kaca mata terus kalau listrik itu ya sengatan listrik ya sambungan-sambungan kabel itu harus benar-bener diamankan.

9. Apakah pelatihan kepada seluruh tenaga kerja mempengaruhi pelaksanaan di lapangan?

Perlu karena ya itu untuk keselamatan pekerja itu sendiri kemudian proyeknya akan berjalan lancar kemudian ya tadi kerapian terus apa ya hasilnya juga pasti lebih bagus.

Lampiran 7. Transkrip Wawancara Responden 2

1. Apakah pernah melaksanakan proyek konstruksi tanpa ada SMK3? Mengapa?

Ya kayak di lapangan aja, jadi kalau kita lihat keselamatan kerja seperti apa ya alat pelindung diri pasti kita tegur kalau belum ada ya kan sampe belum dilaksanakan di lapangan ya ngasi teguran.

2. Jika pernah, perbedaan apa yang sangat dirasakan dari ada dan tidaknya SMK3?

Keliatannya tidak ada sih namun kasus-kasus di lapangan ya kayak penggunaan sepatu, helm, dan rompi ya di pakai itu pasti itu menghindari nginjak paku atau kesetrum kan biar gak terjadi, nah kuli-kuli kan juga sering itu gak nyaman pake-pake helm nah itu kan kesalahan mereka ada sih yang makai tapi ya paling mandor tapi untuk pekerja-pekerja kasar saya rasa masih banyak begitu.

3. Apa hambatan yang pernah dialami perihal SMK3?

Ya itu negur pekerja melengkapinya ya padahal sudah ada alat sudah menyediakan alat juga tapi ya gak dipakai karena kulinya itu, ya itu sulitnya pada level-level bawah ya itu kuli-kulinya itu.

4. Bagaimana pengaruh dari penerapan SMK3?

Pengaruhnya ya cuma untuk keselamatan kerja aja mbak waktu sama biaya juga gak ngaruh karena ya itu jarang terjadi di lapangan kan mereka juga mereka sudah mikir buat mereka sendiri ya pasti mengamankan dirinya *mbok pie carane toh.*

5. Apa efek yang bisa terjadi jika tidak seluruh tenaga kerja mengetahui SMK3?

Ya itu biasanya mengadakan seminar gitu itu khususnya ya untuk bukan level bawah padahal yang harusnya diberikan kan yang level bawah nah kan mungkin karna jumlahnya banyak jadinya yang dikasih seminar itu kayak *surveyor* jadi ya seharusnya level paling bawah kayak kuli-kuli itu harusnya malah dikasih pelatihan cuman ya gak ada waktu, karena gini mbak

sekarang kan sudah ada program yang LPJK yang mengharuskan sertifikasi tukang khususnya ya kayak tukang kayu ya sudah harus punya sertifikat itu.

6. Bagaimana jika terjadi pelanggaran ketentuan yang sudah ditetapkan?
Ya itu mbak biasanya ya cuma teguran aja.
7. Apa kelebihan dan kekurangan dari adanya petugas yang berkompoten?
Ya petugas yang punya sertifikat juga kan sekarang sudah diwajibkan kementerian tenaga kerja namun di lapangan masih kebanyakan belum, ada yang sudah, ada yang belum.
8. Upaya pengendalian risiko apa yang pernah terjadi di lapangan?
Ya seperti tadi mbak seperti personil K3 itu di lapangan menemukan sesuatu yang membahayakan seperti apa namanya ya tembok miring terus dibawahnya ada tukang ya menegurnya disitu nah pokoknya tiap hari ya kita cerewetlah untuk mengatasinya itu.
9. Apakah pelatihan kepada seluruh tenaga kerja mempengaruhi pelaksanaan di lapangan?
Ya mempengaruhi mbak soalnya kan kalau yang level-level bawah itu nanti dapet pelatihan kan bisa mengurangi kecelakaan ya tapi ya pelaksanaannya memang belum sampai sekarang.

Lampiran 8. Transkrip Wawancara Responden 3

1. Apakah pernah melaksanakan proyek konstruksi tanpa ada SMK3?
Mengapa?
Kalau kita kan proyeknya terbagi atas proyek swasta sama proyek pemerintah nah kalau pemerintah itu pake tapi yang swasta enggak.
2. Jika pernah, perbedaan apa yang sangat dirasakan dari ada dan tidaknya SMK3?
Sebetulnya itu kita belum pernah menemui kendala ya kebetulan lancar-lancar aja jadi ya tidak ada risiko yang kita tanggung juga.
3. Apa hambatan yang pernah dialami perihal SMK3?
Biasanya kan kita ada asuransi ya cuman pelaksanaannya memang sering masih yang melanggar, tukang itu masih suka gak pake alat buat ngelindungin diri mbak ya kayak sepatu sama helm.
4. Bagaimana pengaruh dari penerapan SMK3?
Ya di lapangan kan jadi gak ada kecelakaan ya seharusnya karena sudah menerapkannya tapi kami masih banyak yang melanggar itu mbak.
5. Apa efek yang bisa terjadi jika tidak seluruh tenaga kerja mengetahui SMK3?
Ya memang masih banyak petugas yang yang sebenarnya gak tau tapi kalau untuk pekerjaan yang berbahaya ya diberikan asuransi.
6. Bagaimana jika terjadi pelanggaran ketentuan yang sudah ditetapkan?
Ya kalau pas situasinya penting ya harus ditegur langsung, ya istilahnya harus di paksa make.
7. Apa kelebihan dan kekurangan dari adanya petugas yang berkompeten?
Kalau sementara tidak ada petugas yang begitu ya kalau kita yang penting selamat gitu aja.
8. Upaya pengendalian risiko apa yang pernah terjadi di lapangan?
Ya supaya tidak terjadi risiko itu ya kalau malam harus pake lampu, pake spatu buat keamanan, pake helm juga.

9. Apakah pelatihan kepada seluruh tenaga kerja mempengaruhi pelaksanaan di lapangan?

Sebenarnya yang terselenggara, yang punya sertifikat itu ya cuma beberapa ya secara umum ya seluruhnya harusnya tau, kadang juga itu kayak cuma syarat gitu mbak ya pelatihannya juga kadang ya gak mutu gitu.

Lampiran 9. Transkrip Wawancara Responden 4

1. Apakah pernah melaksanakan proyek konstruksi tanpa ada SMK3?
Mengapa?
Belum pernah ya itu kan penting mbak untuk pelaksanaan proyek.
2. Jika pernah, perbedaan apa yang sangat dirasakan dari ada dan tidaknya SMK3?
Jadi kalau sebelum dilaksanakannya proyek ini kan kalau ada jadinya proyek itu lebih *safety*, lebih bersih, dan juga kita kan lebih mempersiapkan diri dengan kondisi yang kita gak tau nanti bagaimana.
3. Apa hambatan yang pernah dialami perihal SMK3?
Kalau hambatan itu seringnya tukang ya, soalnya tukang-tukang itu masih sering gak pake helm, gak pake sepatu sedangkan kita sudah menyiapkannya untuk seluruh pekerja.
4. Bagaimana pengaruh dari penerapan SMK3?
Jadi kalau ada SMK3 ini kita bisa *prepare* dari awal nanti bagaimana kalau ada kejadian seperti tiba-tiba kebakaran atau bagaimana, ya lebih ke penanggulannya sih mbak.
5. Apa efek yang bisa terjadi jika tidak seluruh tenaga kerja mengetahui SMK3?
Nah semua akan bergerak seenaknya sendiri tanpa ada pengontrolnya itu.
6. Bagaimana jika terjadi pelanggaran ketentuan yang sudah ditetapkan?
Biasanya kita akan beri sanksi ya seperti teguran namun bila memang itu sudah sangat melanggar biasanya akan di pecat dari proyek yang dilaksanakannya.
7. Apa kelebihan dan kekurangan dari adanya petugas yang berkompeten?
Kelebihannya ya dia bisa mengawasi kemudian kedua dia bisa meminimalisir kejadian yang tidak diinginkan tadi yang ketiga dia bisa mengantisipasi pekerjaan yang tidak seharusnya kalau kekurangannya ya kadang tidak bisa bila prosedur tiba-tiba berubah ya.

8. Upaya pengendalian risiko apa yang pernah terjadi di lapangan?

Ini berarti lebih ke pelaksanaan begitu jadi dengan apa yang seharusnya dipakai kayak helm itu kan bisa ngurangin kecelakaan di lapangan juga.

9. Apakah pelatihan kepada seluruh tenaga kerja mempengaruhi pelaksanaan di lapangan?

Mempengaruhi mbak tapi ya masih banyak pekerja yang gak begitu tertarik sama pelatihan karena ya yang penting mereka bisa menjaga diri waktu di lapangannya.

Lampiran 10. Transkrip Wawancara Respoden 5

1. Apakah pernah melaksanakan proyek konstruksi tanpa ada SMK3?
Mengapa?
Pernah, jika suatu proyek memiliki nilai yang kecil atau seperti pelaksanaan rumah tinggal atau renovasi tidak menggunakan SMK3
2. Jika pernah, perbedaan apa yang sangat dirasakan dari ada dan tidaknya SMK3?
Dengan adanya SMK3 pada tahap pelaksanaan akan memudahkan pekerjaan, cepat, dan lancar
3. Apa hambatan yang pernah dialami perihal SMK3?
Adanya pekerja yang tidak sesuai dengan aturan sehingga mengganggu pekerjaan dan pelaksanaan menjadi mundur.
4. Bagaimana pengaruh dari penerapan SMK3?
Pelaksanaan akan menjadi teratur, terarah, dan mempermudah pelaksanaan pekerjaan dan keselamatan kerja akan meningkat
5. Apa efek yang bisa terjadi jika tidak seluruh tenaga kerja mengetahui SMK3?
Akan banyak keteledoran yang juga bisa disebabkan faktor pendidikan terakhir pekerja dan pengalaman yang kurang
6. Bagaimana jika terjadi pelanggaran ketentuan yang sudah ditetapkan?
adanya sanksi yang diberikan langsung berupa teguran
7. Apa kelebihan dan kekurangan dari adanya petugas yang berkompeten?
Kelebihan : mampu membimbing, mengarahkan, teliti, dan detail pada tiap pekerjaan
Kekurangan : akibat terlalu detail maka terkadang pekerja kaku dengan kondisi yang ada di lapangan
8. Upaya pengendalian risiko apa yang pernah terjadi di lapangan?
Penggunaan body harness pada pekerjaan di tempat tinggi

9. Apakah pelatihan kepada seluruh tenaga kerja mempengaruhi pelaksanaan di lapangan?

Mempengaruhi, karena dengan pelatihan akan meminimalisir kecelakaan kerja yang bisa terjadi dan sebagai bekal pengetahuan bagi para pekerja